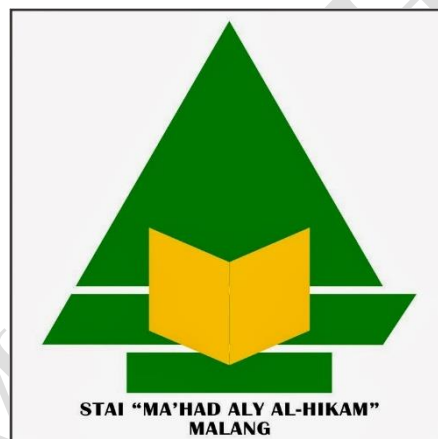


**TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING MENUJU LURING DI STAIMA
AL-HIKAM MALANG: EKSPLORASI PENGALAMAN DAN TANTANGAN DALAM
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA PRODI PAI**

SKRIPSI

Oleh,
Ahmad Shodiqul Mutaqin
NIM, 2077011613



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MA'HAD ALY AL-HIKAM
MALANG
2024**



**TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING MENUJU LURING DI STAIMA
AL-HIKAM MALANG: EKSPLORASI PENGALAMAN DAN TANTANGAN
DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA PRODI PAI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan**

Program Studi Sarjana

Pendidikan Agama Islam

Oleh,

Ahmad Shodiqul Mutaqin

NIM, 2077011613

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MA'HAD ALY AL-HIKAM
MALANG
2024**



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MA'HAD ALY AL-HIKAM MALANG

AKREDITASI INSTITUSI "B"

JL. Cengger Ayam No. 25 Malang 65141 Telp. 089519262222

website: www.staima-alhikam.ac.id e-mail info@staima-alhikam.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF & SKRIPSI

Nama : AHMAD SHODIQL MUTAQIN
NIM/NIRM : 2077011613
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi / Tesis : TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING MENUJU LURING DI STAIMA AL-HIKAM MALANG: EKSPLORASI PENGALAMAN DAN TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA PRODI PAI

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Skripsi / Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi / Tesis.

Malang, 15-08-2024

Pembimbing



Jodang Setia Adi Anista R S.Pd. , M.E

Mengetahui
Ketua Program Studi



Imam Athoir RokhmanM.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Transisi Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring di STAIMA Al-Hikam Malang: Eksplorasi Pengalaman dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Pada Prodi PAI” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 27 Agustus 2024.

Dewan Penguji,

Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Jodang Setia Adi Anista R S.Pd.,M.E

NIY. 077.06.045

: _____

Penguji Utama

Moh. Nadhif M.Pd.I

NIY. 077.06.027

: _____

Sekretaris

Dr. A. Qomarudin. M.Pd.I

NIY. 077.06.026

: _____

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Imam Athoir Rokhman, M.Pd.

NIY. 077.06.040

Ketua STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang



Dr. Mochamad Nurholiq, M.Pd.

NIY. 077.06.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shodiqul Mutaqin
NIM : 2077011613
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Transisi Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring di
STAIMA Al-Hikam Malang: Eksplorasi Pengalaman
dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tatap
Muka Pada Prodi PAI
Alamat : Dusun Jambepawon, RT 003 RW 002, Desa
Jambepawon, Kec. Doko, Kab. Blitar, Prov. Jawa
Timur, 66186

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **skripsi** yang saya tulis itu benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik Sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **skripsi** ini hasil plagiasi, baik Sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang,
Yang membuat Pernyataan



Ahmad Shodiqul Mutaqin
NIM. 2077011613

MOTTO

Dari Ibnu ‘Abbas RA, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِغْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ
فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara:

1. Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu,
2. Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu,
3. Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu,
4. Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu,
5. Hidupmu sebelum datang kematianmu.”¹

¹ HR Al hakim dalam Al Mustadrak-nya

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, segala puja dan puji kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan taufiq, sehingga tugas akhir kuliah strata 1 ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar tanpa halangan apapun. Salawat serta salam tercurahlimpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw yang telah memberikan petunjuk, membawa kedamaian dan kesejahteraan, menguatkan iman dan Islam, Islam yang bertabur kasih sayang. Islam yang *Rahmatan Lil A'lam*, satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah Swt.

Di atas perjuangan yang selama ini dirasakan, susah dan payah untuk menyusun tugas akhir skripsi ini, memperkuat diri untuk tetap berdiri lebih kukuh dan tidak merasa putus asa. Semuanya merupakan pertolongan dan anugerah dari Allah Swt. Tidak lupa juga dari berbagai pihak yang senantiasa selalu memberikan dukungan serta doa yang bermanfaat bagi peneliti dan juga tugas akhir skripsi ini agar selalu dicurahkan limpahan keberkahan dan rahmat serta ridha dari Allah Swt.

Untuk Ayah dan Ibu, terima kasih atas segala kasih sayang dan bimbingan yang telah kalian berikan. Kalian adalah sumber inspirasiku, dan aku merasa sangat beruntung memiliki orang tua sehebat kalian. Terima kasih atas semua pengorbanan dan dedikasi yang telah kalian berikan. Cinta dan dukungan kalian adalah fondasi dari semua pencapaianku.

Untuk guru, dosen, dan seluruh civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang terutama dosen yang menjadi pembimbing untuk memberikan petunjuk dalam karir pendidikanku, terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan dan mencurahkan segala tenaga, waktu, dan pikirannya dalam membimbing saya.

Serta kepada teman-temanku Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang terkhusus angkatan 2020, semoga kita selalu dalam lindungan dan ridho-Nya, Amin ya Robbal 'Alamin.

ABSTRAK

Shodiqul, Ahmad. 2024. Transisi Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring di STAIMA Al-Hikam Malang: Eksplorasi Pengalaman dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Pada Prodi PAI. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: Jodang Setia Adi Anista R., S.Pd., M.E.

Kata Kunci: Transisi Sistem Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring

Tahun 2020 adalah awal mula transisi sistem pendidikan berubah yang ada di Indonesia dengan penyebab merebaknya virus corona di masyarakat. Oleh sebab masuknya virus tersebutlah pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam aspek pendidikan yaitu dengan merubah sistem pembelajarannya. Perubahan yang terjadi saat itu adalah perubahan sistem pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Setelah di Indonesia kasus aktif virus corona menurun pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran lagi dari pembelajaran daring menuju luring.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pembelajaran saat mengalami masa transisi dari sistem pembelajaran daring menuju luring dan, (2) Untuk mengetahui apakah ada dampak setelah mengalami masa transisi dari sistem pembelajaran daring menuju luring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelien deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan keabsahan data diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran saat mengalami masa transisi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 memang diperlukan adaptasi dalam pelaksanaan pembelajarannya, (2) Adanya transisi pembelajaran daring menuju luring memberikan dampak pembelajaran bagi mahasiswa menjadi lebih efektif, serta membentuk mental bagi mahasiswa menjadi lebih baik.

ABSTRACT

Shodiqul, Ahmad. 2024. *The Transition from Online to Offline Learning Systems at STAIMA Al-Hikam Malang: Exploring Experiences and Challenges in the Implementation of Face-to-Face Learning in the Islamic Education Department.* Thesis. Islamic Education Study Program. Advisor: Jodang Setia Adi Anista R., S.Pd., M.E.

Keywords: *Transition of the Learning System, Online Learning, Offline Learning*

In 2020, the beginning of a transitional phase in Indonesia's education system was marked by the spread of the coronavirus among the public. Due to the entry of this virus, the government implemented policies in the education sector by changing the learning system. The significant change at that time was the shift from offline learning to online learning. After the number of active coronavirus cases in Indonesia decreased, the government issued a policy to switch the learning system back from online to offline learning.

This research aims to: (1) Describe the learning process during the transition from online to offline learning, and (2) Determine whether there are any impacts after experiencing the transition from online to offline learning.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The qualitative descriptive analysis involves data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. Data validity is reinforced by using triangulation techniques.

The results of this study indicate that: (1) During the transition period, students of the 2020 PAI study program needed to adapt to the implementation of their learning; (2) The transition from online to offline learning had a positive impact, making the learning process more effective and contributing to the improvement of students' mental resilience.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan, baik nikmat iman, islam, maupun ihsan, sehingga tugas akhir skripsi dengan judul “Transisi Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring di STAIMA Al-Hikam Malang: Eksplorasi Pengalaman dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Pada Prodi PAI” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu tucurahlimpahkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw yang selalu kami harapkan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari seluruh pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih teriring do’a “*Jazakumullah Ahsanal Jaza*” kepada:

1. Ayahku tercinta, Budiono dan Ibuku tersayang, Nur Asiah yang selalu ikhlas mengiringku dengan do’a dan motivasi dalam hidupku.
2. *Murabbi Ar-Ruh* almarhum Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi selaku pendiri kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang.
3. Bapak Dr. Muchamad Nurcholiq, M.Pd selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang.
4. Bapak Imam Athoir Rokhman, M.Pd selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan meluangkan segala tenaga dan waktu untuk memberikan kontribusi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang yang telah banyak membantu kami selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang beserta jajaran dewan guru, staff, dan juga karyawan yang telah membantu dan memberikan izin penelitian di MI Iskandar Sulaiman.
7. Sahabat dan teman-temanku semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk membangun kesempurnaan dalam karya tulis skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat menjadikan referensi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya di kemudian hari hingga menyebarkan banyak manfaat untuk orang lain.

Penulis

STAIMA AL-HIKAM

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF & SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	11
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Prespektif Teoretis.....	13
1. Transisi Sistem Pembelajaran	13
2. Pembelajaran Daring dan Luring	15
B. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III.....	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Latar Penelitian.....	27
D. Data dan Sumber Data Penelitian	28

E. Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data.....	31
G. Keabsahan Data	32
BAB IV	35
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	35
1. Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam.....	35
2. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang.....	35
3. Visi Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang	37
4. Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang	37
5. Data Guru Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang.....	38
6. Data Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020	38
B. Paparan Data.....	38
1. Pelaksanaan Transisi Pembelajaran dari Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring Di STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang	38
2. Dampak Transisi Pembelajaran Daring Menuju Luring Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang.....	44
C. Temuan Penelitian.....	49
1. Pelaksanaan Transisi Pembelajaran dari Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring Di STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang	49
2. Dampak Transisi Pembelajaran Daring Menuju Luring Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang.....	50
BAB V	52
PEMBAHASAN	52
A. Pelaksanaan Pembelajaran saat Masa Transisi dari Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring di STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang.....	52
1. Tantangan Transisi Pembelajaran	54
B. Dampak Transisi Pembelajaran Daring Menuju Luring Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang	60
1. Dampak Akademik.....	61
2. Motivasi dan Keberhasilan Akademik	62
BAB VI.....	66
PENUTUP.....	66
A. KESIMPULAN	66
1. Pelaksanaan Pembelajaran saat Masa Transisi dari Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’had Aly Al-Hikam Malang	66

2. Dampak Transisi Pembelajaran Daring Menuju Luring Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang.....	68
B. IMPLIKASI.....	69
C. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74
LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP	1001

STAIMA AL-HIKAM

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Orisinalitas Penelitian.....	10
---	----

STAIMA AL-HIKAM

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir 25

STAIMA AL-HIKAM

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 198 dan Nomor 0543/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أُي = ay

أُو = û

إِي = î

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian Kampus

Perihal: Permohonan Penelitian untuk Tugas Akhir

Kepada

Instansi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'had Aly Al-Hikam Malang
Jl. Cengger Ayam DLM No 24, Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65141

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Sarjana di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, dengan ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan saya melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir studi.

Nama : Ahmad Shodiqul Mutaqin
NIM : 2077011613
Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 18 Februari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : Transisi Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring di STAIMA Al-Hikam Malang: Eksplorasi Pengalaman dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Pada Prodi PAI

Data hasil penelitian diperlukan semata-mata hanya untuk kepentingan akademik, tidak untuk kepentingan komersial dan politik. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 21 Mei 2024
Peneliti



Ahmad Shodiqul Mutaqin
NIM: 2077011613

STAI

Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara

TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING MENUJU LURING DI STAIMA AL-HIKAM MALANG: EKSPLORASI PENGALAMAN DAN TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA PRODI PAI

A. WAWANCARA I

Narasumber : Dr. Muchammad Nurcholiq M.Pd

Jabatan : Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi pembelajaran saat masa transisi dari sistem pembelajaran daring menuju luring di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang?
2. Bagaimana dampak transisi pembelajaran daring menuju luring pada mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang?
3. Apakah ada perbedaan secara signifikan dalam pencapaian akademis mahasiswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring setelah transisi
4. Apa strategi yang efektif untuk memastikan mahasiswa tetap terlibat dan termotivasi selama transisi ini?
5. Bagaimana evaluasi dan penyesuaian terus-menerus yang dilakukan oleh kampus dan Dosen untuk memastikan efektivitas transisi saat itu?
6. Apakah akan siap sekiranya nanti pembelajaran dilaksanakan dengan daring, sekaligus mengalami masa transisi menuju luring?

Jawaban Narasumber Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang Terkait Pertanyaan diatas

1. Dalam transisi dari daring ke luring, terdapat dua kondisi utama. Pertama, beberapa mahasiswa dan dosen telah menemukan kenyamanan dengan pembelajaran daring karena fleksibilitas yang sesuai dengan kesibukan mereka, sehingga mereka cenderung ingin mempertahankan

status quo. Kedua, ada kelompok yang mengikuti kebijakan pemerintah untuk kembali ke pembelajaran luring. Di STAIMA, transisi ini dilakukan secara bertahap, mulai dari mengurangi durasi daring hingga akhirnya S1 menggunakan metode luring sepenuhnya. Namun, program S2 tetap menggunakan daring karena mahasiswa tersebar di berbagai daerah dan memiliki aktivitas lain, meskipun 5-10% dari mereka masih datang ke kampus untuk bertemu dosen.

2. Dampak transisi dari daring ke luring terhadap hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek. Metode daring memang memiliki sisi positif, namun ada kendala seperti kurangnya motivasi karena tidak bertemu secara langsung dengan teman dan dosen, serta masalah teknis seperti pulsa habis dan gangguan koneksi. Sedangkan dalam luring, kehadiran fisik di kampus memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, karena mereka terdorong oleh lingkungan, dosen, dan teman-temannya. Dalam proses penyelesaian skripsi, kontrol juga lebih mudah dilakukan secara luring. Motivasi yang meningkat ini akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar..
3. Oke, kalo yang ditanyakan terkait dengan hasil akhir belajar, mungkin perbedaannya jelas. Apa? Semangat belajarnya itu meningkat. Kalau semua belajar meningkat, berarti otomatis hasil akhir pendidikannya akan baik. Bukan menutup kemungkinan, daring pun juga banyak yang positif. Karena dengan cara yang itu, mereka contoh. Mereka yang mungkin punya kejiwaan yang pemalu. Karna dia berani ngomong karena tidak ada yang melihatnya. Tapi di kelas karena ketemu semua, mau ngomong agak sulit, nervous dan sebagainya. Tapi intinya kalau kita bicara pendidikan dengan tatap muka itu mungkin lebih ada nilai positifnya dibanding yang penuh secara fisik ya. Jadi penanaman akhlak, penanaman ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik itu lebih optimal ketika tatap muka secara fisik dibanding non fisik. Ini perbedaan yang signifikan. Walaupun nanti secara daring pun bisa penanaman akhlak, tapi lebih optimal ketika luring.
4. Terus bagaimana untuk supaya mereka juga semakin semangat? Nah kita karena ini adalah kerja kolektif, ya namanya kerjasama. Bekerja sama ya

bekerja sama, maka semua. Semua unit, semua bidang, semua lembaga kita optimalkan untuk memberikan motivasi. Dari puncak pimpinan, saya selaku Ketua selalu woro woro terus pada dosen dosen kepada bagian bagiannya. Nanti ada kaprodi woro-woro ke dosen P3N sampai ke dosen masing masing sampai turun ke mahasiswa. Tema seperti masih macam bukan? Ini untuk selalu memberi pemahaman ya, karena mungkin ketidak semangat an itu karena kurang fahamnya. Ini yang selalu kita lakukan secara bertahap Terus ya walaupun saya lagi di luring pun juga banyak yang izin dan sebagainya. Tetapi intinya bagaimana kita tetap ingin memotivasi mereka semua unit, semua bidang, semua lembaga yang ada di istana ini semuanya. kita woro woro mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

5. Jadi evaluasinya kini kita cek dari beberapa variabel kedekatannya, variabel tatap muka kuliah dan candannya. Kalau luring berapa yang masuk? Yang dekat jaring berapa yang masuk? Berapa yang aktif dibandingkan ketika dari luring, berapa yang masuk, berapa yang aktif. Kantor bisa bedakan karena ketika pakai daring, dari 20 mahasiswa ternyata yang berani ngomong sekian orang. Ketika luring ya berarti koma sekian. Nah itu kita evaluasi. Yang pertama itu variabel terkait dengan tatap muka. Yang kedua variabel bimbingan skripsi mulai proposal sampai skripsi. Bagaimana ketika dengan luring? Bagaimana dengan daring Kita bandingkan itu. Oh ini ternyata ketika daring ada juga yang semangat sehingga tidak semua kebijakan dari itu kita hapuskan. Contoh kebijakan tentang bimbingan. Kalau memang tidak memungkinkan datang ke sini, tidak dipaksakan, boleh bimbingan online. Nah ini ini evaluasinya. Jadi tidak semua kebijakan daring kita hapuskan yang kita anggap itu masih relevan dan nilai mempunyai nilai positif dan mempunyai nilai tambah. Tentu kita pertahankan seperti tadi itu seperti bimbingan dan bimbingan dosen. Walaupun kadang kala juga perlu ada luringnya. Tapi ada juga teman teman yang memang jarak jauh ya itu enggak memungkinkan dia datang. Ini evaluasinya. Jadi tidak semuanya kebijakan daring dihapuskan. Ada yang dipertahankan selama itu relevan. Selama ada kontribusi yang positif.

6. Untuk mendukung pembelajaran full daring atau hybrid, kita perlu mempersiapkan SDM dan infrastruktur yang memadai. Saat ini, kami sudah memiliki dua Smart TV besar berukuran 168 inci yang memungkinkan interaksi langsung melalui Zoom. Namun, hal ini harus didukung dengan SDM yang tidak gagap teknologi melalui pelatihan, serta infrastruktur seperti sarana, prasarana, dan bandwidth internet yang memadai. Selain itu, sistem informasi akademik (Siakad) kita juga sudah mendukung kegiatan online dengan fitur pembelajaran dan komunikasi dua arah. Dengan peralatan ini, meskipun belum sempurna, kami siap menjalankan pembelajaran daring dengan efektif dan efisien.

STAIMA AL-HIKAMA

B. WAWANCARA II

Narasumber : Laily Abida, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog

Jabatan : Waka 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi pembelajaran saat masa transisi dari sistem pembelajaran daring menuju luring di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang?
2. Bagaimana dampak transisi pembelajaran daring menuju luring pada mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang?
3. Apa strategi yang efektif untuk memastikan mahasiswa tetap terlibat dan termotivasi selama transisi ini?
4. Bagaimana evaluasi dan penyesuaian terus-menerus yang dilakukan oleh Waka 1 dan Dosen untuk memastikan efektivitas transisi saat itu?
5. Apakah akan siap sekiranya nanti pembelajaran dilaksanakan dengan daring, sekaligus mengalami masa transisi menuju luring?
6. Apakah ada rencana untuk menggabungkan metode pembelajaran daring dan luring dalam kurikulum ke depan?

Jawaban Narasumber Waka 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang Terkait Pertanyaan diatas

1. Beberapa tahun lalu, sistem pembelajaran berubah secara drastis, dan kami terpaksa beralih ke kuliah daring. Pada tahun kedua setelah Covid, kebijakan baru memperbolehkan pembelajaran tatap muka dengan batasan tertentu. STAIMA tidak langsung beralih dari daring ke luring secara menyeluruh karena banyaknya perubahan yang diperlukan. Selama masa transisi, pembelajaran tatap muka tetap dilakukan tetapi tidak semua dosen melaksanakannya. Dengan batasan new normal dan kapasitas kelas yang terbatas, kami menerapkan standar ketat seperti pemeriksaan suhu dan social distancing. Meskipun demikian, beberapa mata kuliah yang sangat memerlukan kehadiran fisik diperbolehkan untuk tatap muka dengan pengawasan ketat mengenai siapa dosen dan mahasiswa yang hadir.

2. Dampak signifikan pada capaian pembelajaran dalam bentuk nilai. Perubahan cepat dari pembelajaran daring ke tatap muka mempengaruhi kemampuan mahasiswa belajar mandiri dan mengembangkan pemahaman sesuai harapan dosen.
3. Waktu itu mungkin kami hanya mampu melakukan semisal mendorong dosen-dosen untuk aktif di beliau-beliau punya grup kelas dan lain sebagainya itu untuk aktif memberikan support secara sosial. Kemudian yang menunjukkan pembelajaran, kami waktu itu mengintruksikan dosen untuk lebih rajin untuk memberikan bacaannya. Jadi semisal artikel atau buku-buku yang mudah untuk dibaca berbahasa Indonesia, tentunya waktu itu supaya mahasiswa bisa belajar secara mandiri. Jadi ketika kita ada pertemuan, kita tinggal merecall, kita tinggal membuat kesimpulan-kesimpulan.
4. Evaluasi yang kami lakukan waktu itu semuanya berdasarkan siakat. Termasuk juga dosen, kami bisa mengetahui bagaimana keaktifan dosen itu adalah melalui sistem siakat. Kalau misalnya dosen memberikan materi di kelas tetapi tidak memisi jurnali siakat, maka waktu itu kami anggap dosen tidak memiliki keaktifan. Jadi memang kita tuntut sekali penggunaan teknologi melalui siakat itu karena waktu itu satu-satunya yang masih memungkinkan untuk melakukan evaluasi adalah melalui siakat.
5. Intensitas pembelajaran online akan terus meningkat di masa mendatang, dan saat ini masih menjadi strategi belajar yang digunakan. Namun, di STAIMA, kami memiliki batasan. Untuk program S1, kami berusaha menjaga semua perkuliahan tetap luring karena pandemi sudah mereda dan tatap muka sudah diperbolehkan. Selain itu, kami mempertimbangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa S1 yang masih tahap awal, khawatir pembelajaran daring bisa menghambat pencapaian yang diharapkan. Sementara itu, untuk program S2, kami menerapkan pembelajaran hybrid, dengan beberapa pertemuan tatap muka di kampus.
6. Jadi sebenarnya ini juga sudah kami lakukan Mas. Jadi dengan adanya kurikulum merdeka ini secara otomatis itu capaian pembelajaran

itu kan semakin berkembang ya. Kalau capaiannya berkembang, berarti materi yang harus diberikan itu juga semakin banyak. Tentu tidak mencukupi ketika harus disajikan semuanya di kelas. Sehingga setelah adanya masa transisi itu, sekarang STAIMA itu juga mengembangkan model pembelajaran yang hybrid, meskipun di S1 hanya saja tetap kegiatan di kelas itu berjalan seperti biasa untuk jamnya juga tetap sama, durasi waktunya juga tetap sama. Tetapi memuatkan-muatkan materi yang belum sempat kita sampaikan di kelas itu kita daringkan. Jadi kita berikan mahasiswa untuk seperti halnya video-video pembelajaran dan lain sebagainya untuk mereka bisa melihatnya secara mandiri.

STAIMA AL-HIKAMAH

C. WAWANCARA III

Narasumber : Imam Athoir Rokhman M.Pd

Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi pembelajaran saat masa transisi dari sistem pembelajaran daring menuju luring di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang?
2. Apakah penyesuaian itu hanya pada mahasiswa atau juga dosen-dosen perlu penyesuaian pembelajaran pada saat itu?
3. Bagaimana dampak transisi pembelajaran daring menuju luring pada mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang?
4. Apakah ada perbedaan secara signifikan dalam pencapaian akademis mahasiswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring setelah transisi?
5. Apa strategi yang efektif untuk memastikan mahasiswa tetap terlibat dan termotivasi selama transisi ini?
6. Bagaimana evaluasi dan penyesuaian terus-menerus yang dilakukan oleh kampus dan Dosen untuk memastikan efektivitas transisi saat itu?
7. Apakah akan siap sekiranya nanti pembelajaran dilaksanakan dengan daring, sekaligus mengalami masa transisi menuju luring?

Jawaban Narasumber Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang Terkait Pertanyaan diatas

1. Secara sistem, kita sudah siap dengan pembelajaran daring, namun mahasiswa perlu waktu untuk terbiasa. Pada awalnya, banyak yang bingung dan butuh beberapa semester untuk memahami pola perkuliahan daring. Dalam masa transisi ke luring, ada penyesuaian lagi, terutama dengan kelas pagi yang tatap muka dan kelas siang yang masih daring, mengikuti ketentuan pemerintah. Platform SIAKAD membantu dalam proses ini. Mahasiswa, khususnya angkatan 2020,

yang memulai kuliah secara daring selama dua semester, perlu waktu untuk beradaptasi kembali ke tatap muka.

2. Pelajaran saja. Saya kira kalau untuk dosennya itu hanya menyesuaikan ketika sistem daring saja. Karena ada beberapa fitur yang diberikan di SIAKAD yang baru yang disediakan oleh pusat informasi. Jadi para dosen itu perlu mempelajari lagi polanya seperti apa. Tapi itu tidak berlangsung lama karena kami sudah mengantisipasi sebelum proses perkuliahan dimulai itu dan sudah ada koordinasi terkait dengan bagaimana proses perkuliahan secara daring. Jadi ya paling ya dua kali pertemuan seperti itu pasca pandemi. Namun semuanya masih menemui aman. Bahkan para dosen itu sudah bisa memanfaatkan bagaimana pola atau pun penggunaan sistem pembelajaran ketika jejaring bisa digunakan. Ketika di tatap muka.
3. Dampak transisi dari daring menuju luring terlihat dalam proses pembelajaran, terutama dalam etos belajar mahasiswa. Semangat belajar mereka berbeda dibandingkan saat tatap muka. Meskipun kemampuan kognitif mereka pada dasarnya sama. Namun, etos belajar mahasiswa memang sedikit berkurang. Saya rasa ini tidak hanya terjadi di STAIMA saja, tetapi hampir disemua kampus.
4. Pasti ada kalo di daring seanggih apapun teknologi itu tidak bisa apa namanya menampung semua proses pembelajaran, pasca daring atau ketika luring Otomatis itu proses pembelajaran bisa berjalan maksimal lagi. Proses diskusi banyak yang memperhatikan. Penugasan pun terutama penugasan yang tidak bisa diwakilkan dengan proses daring itu lebih maksimal lagi. Pasti itu sangat membuat. Untuk proses perkuliahan yang memang membutuhkan tatap muka. Contohnya mata kuliah microtiching yang harus praktek ketika masa pembelajaran online, itu tidak maksimal sekali. Atau kalau gitu, seperti halnya mata kuliah apa namanya desain dan perencanaan pembelajaran. Mereka harus mempelajari terkait dengan bagaimana konsep kurikulum, perencanaan perangkat pembelajaran yang membutuhkan praktek disitu ketika daring pengawasannya juga tidak maksimal, tapi ketika sudah luring sudah optimal sekali.

5. Pada angkatan 2020, koordinasi dan pengarahan terkait perkuliahan daring diberikan kepada mahasiswa baru untuk membantu mereka beradaptasi. Tujuannya adalah agar mereka tidak merasa kaget dan memudahkan dalam proses perkuliahan. Ketika perkuliahan luring dimulai, perlu diperhatikan aturan-aturan yang menunjang proses perkuliahan. Dosen juga diingatkan untuk memberikan penugasan yang lebih berinteraksi langsung dengan mahasiswa, bukan hanya tugas online. Di akhir semester, prodi memberikan catatan penting dari beberapa kelas sampel, baik kelas pagi maupun kelas siang, untuk perbaikan di masa depan.
6. Untuk memastikan transisi. 1. Pasti kita mengadakan rapat koordinasi antar dosen. Terus yang 2 apa namanya? Melihat dari progress akhir tugas penilaian sumatif nya ya itu nanti progress seperti apa. Juga yang ketiga adalah dilihat dari kemampuan mahasiswa itu bagaimana, apakah mereka masih memiliki pola ketika pandemi ataukah pasca pandemi. Terus yang terakhir? Kita juga memastikan sistem siacad kita itu walaupun secara luring itu masih bisa dimanfaatkan secara luring walaupun laporan sudah secara luring. Sistem siacad yang dulunya di gunakan ketika daring itu bisa digunakan juga ketika luring. Contohnya misalkan pada sistem penugasan, kuis dan yang lain lainnya. Itu juga bisa di combine dengan penjelasan secara tatap muka atau setelah itu ada evaluasi secara berkala.
7. Terlepas dari apakah siap pembelajaran itu dilaksanakan secara daring lagi. Sekalipun mengalami masa transisi, kami sudah sangat siap sekali. Kenapa sangat siap sekali? Secara kalau dulu itu adanya musibah itu. Semuanya belum tau apa apa, jadi ada persiapan. Kalau saat ini dengan kemajuan teknologi, secara sistem pembelajaran akademik di kampus juga sudah sangat mapan sekali. Juga mahasiswa pun sudah terbiasa dengan apa namanya pelaksanaan perkuliahan secara online atau pun dengan memanfaatkan teknologi. Jadi tidak ada masalah bagi kita. Pasca transisi pun oke. Itu karena sekarang bukan menjadi hal yang tabu. Perkuliahan yang dilaksanakan daring atau pun luring semuanya sama sama saja. Tergantung bagaimana dosen memang

memaksimalkan perkuliahan dan mahasiswa memanfaatkannya. Intinya proses feedbacknya itu saja, saya rasa tidak ada masalah dan kami siap-sap saja.

STAIMA AL-HIKAM

D. WAWANCARA IV

Narasumber : Muhammad Adityawarman Fauzi, Ahmad Salsabil Alfirdausi, Sony Saifudin, Ismail Sanudin, dan Qurrotul A'yun

Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

No	Pertanyaan Wawancara	Informan Muhammad Adityawarman Fauzi
1	Bagaimana kondisi pembelajaran yang mahasiswa alami saat masa transisi dari sistem pembelajaran daring menuju luring di STAIMA Al-Hikam Malang?	Jadi awal mulanya beberapa matkul digunakan oleh beberapa dosen untuk tetap online sampai dimana kondisi kampus memungkinkan untuk menyiapkan tempat bagi mahasiswa angkatan 2020 saat itu agar dapat sepenuhnya mengesakan kuliah secara offline. Oleh karena keterbatasan tempat saat itu, maka dengan keterbatasan waktu bagi beberapa dosen maka beberapa mata kuliah tetap dilaksanakan secara online.
2	Bagaimana dampak transisi dari mahasiswa saat mengalami pembelajaran daring menuju luring?	Beberapa yang saya lihat itu mahasiswa ada yang belum bisa peradaptasi terhadap transisi itu. Namun beberapa bagi sementara mahasiswa juga ada yang bisa peradaptasi. Kira-kira mungkin perbandingannya bagi saya itu 50-50 ya. Bagi mereka, bagi mahasiswa mungkin yang mahasiswa mungkin lebih mudah peradaptasi karena jarak antara kampus dengan tempat mungkin terbilang dekat. Mungkin sebaliknya bagi mereka yang non-mungkin, apalagi yang notabene tidak menetap di kota Malang, mungkin terkendala untuk menghadiri kuliah secara offline.

3	Apa saja tantangan utama yang Anda temui selama proses transisi ini?	Oh ya, transportasi. Tantannya kurang lebih sama ya seperti hari-hari biasa, saat itu kan ada program ESBB ya, jadi di mana kita cukup menggunakan masker dan lain-lain, membacakan-bacakan secara dan lain-lain, jadi kurang lebih sama sih. Cuma kendalanya mungkin ketika kita sampai di kampus tapi beberapa dosen membatalkan, itu kendalanya sedikit banyak mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk kembali lagi ke kampus pada hari berikutnya.
4	Apakah Anda merasa ada perbedaan signifikan dalam pengalaman belajar Anda antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring setelah transisi?	Ya tentu, menurut saya ya, apa yang saya alami pembelajaran orang lain pada saat itu ya, pada kurun semester 1 sampai semester 4, sedikit monoton atau terbilang stagnan atau statis. Bagi beberapa dosen, saat pembelajaran orang lain itu hanya menggunakan media pembelajaran siakat saja. Jarang dosen menggunakan media seperti Zoom, Google Meet dan lain-lain. Tentu itu mempengaruhi semangat belajar para mahasiswa. Berbeda dengan ketika masa transisi menuju kuliah offline ya, beberapa dosen sudah aktif di kelas, mahasiswa pun begitu, jadi terjadi komunikasi sehingga warna dalam pembelajaran kuliahnya lebih berwarna dan dibanding sebelumnya dari masa online.
5	Bagaimana Anda menilai efektivitas pembelajaran luring dalam memfasilitasi pemahaman materi dan pencapaian akademis Anda?	Ya, tentu banyak manfaat yang saya alami ketika pembelajaran luring ya. Apalagi sebelumnya kita juga telah memaksakan pembelajaran online, kemudian dipaksakan untuk, bukan dipaksakan ya, diharuskan untuk mengikuti pembelajaran offline. Nah, dari pembelajaran offline tersebut banyak sih, Insight yang saya dapat selama pembelajaran mulai dari metode-metode yang ditaruhkan oleh para dosen,

		metode pembelajaran seperti presentasi, diskusi dan lain-lain, itu melatih analikal thinking para mahasiswa dan gabipun mahasiswa yang membuat teknik kita sebelajar lebih menyalah menurut saya.
--	--	---

No	Pertanyaan Wawancara	Informan Ahmad Salsabil Alfirdausi
1	Bagaimana kondisi pembelajaran yang mahasiswa alami saat masa transisi dari sistem pembelajaran daring menuju luring di STAIMA Al-Hikam Malang?	Adaptasi sih mas, jadi kayak gimana ya. Apapun kalau dilakukan dari online kemudian dikembalikan lagi ke offline, atau kita belajar dengan bersifat tatap muka itu semuanya itu kita harus adaptasi gitu. Dan adaptasi itu enggak mudah untuk saat ini.
2	Bagaimana dampak transisi dari mahasiswa saat mengalami pembelajaran daring menuju luring?	Perbedaan antara pembelajaran melalui Zoom dan tatap muka secara langsung sangatlah signifikan. Meskipun kita hidup di era teknologi, pembelajaran tatap muka tetap penting. Tanpa interaksi langsung, pembelajaran menjadi lebih sulit. Dengan metode offline, mahasiswa dapat menerima penjelasan dosen dan presentasi teman secara langsung tanpa terganggu oleh masalah teknis seperti sinyal atau baterai habis, sehingga pengalaman belajarnya jauh lebih baik dibandingkan daring.
3	Apa saja tantangan utama yang Anda temui selama proses transisi ini?	Tantangan pembelajaran ini sangat agak susah ya. Dari awal kita pembelajaran secara Zoom, Google Meet, kemudian via WA, kemudian kita di transisi menuju sistem offline tetap muka, menurut saya itu adalah tantangan yang baru. Dan tantangan itu perlu kita bersiapkan. Intinya tantangan secara offline itu ya kita tetap muka gitu, tetap muka secara langsung, berbeda dengan via Zoom kan, via

		Zoom kadang dilutup kamera, terus ditinggal tidur dan sebagainya. Tapi kalau saat offline kita langsung dihadapkan dengan dosen, kemudian presentasi secara langsung, dan masih banyak lagi.
4	Apakah Anda merasa ada perbedaan signifikan dalam pengalaman belajar Anda antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring setelah transisi?	Sangat beda jauh Mas. Jadi antara Zoom dengan kita tetap muka itu bedanya sangat jauh. Meskipun kita dihadapkan dengan era teknologi semacam ini, kita juga harus tetap ada offline secara offline ataupun tetap muka. Karena bagaimanapun pembelajaran kalau tidak dengan tetap muka secara langsung kemudian tidak bertemu orangnya, itu menurut saya sangat sulit. Jadi ketika kita offline itu ketika kita dijelaskan oleh dosen, kemudian kita mendengarkan presentasi secara langsung oleh rekan-rekan yang ada tanpa harus kehilangan sinyal ataupun susah sinyal kemudian baterai habis dan semacamnya itu menurut saya sangat jauh berbedaannya dengan offline.
5	Bagaimana Anda menilai efektivitas pembelajaran luring dalam memfasilitasi pemahaman materi dan pencapaian akademis Anda?	Menurut saya kalau masalah fasilitas cukup baik ya, yang sudah dipersiapkan oleh STAIMA untuk pembelajaran setara offline. Cuma ya tadi mendadak saja seperti itu, pengumumannya secara mendadak, informasinya secara mendadak. Tapi untuk fasilitas alhamdulillah bagus sih. Sekarang mulai dikembangkan, dikembangkan, lebih maju. Mulai dari kedung yang baru kemudian fasilitas yang baru, proyektor baru ininya semuanya itu mendukung untuk pembelajaran secara offline tersebut. Jadi bermasalahan inti dari pertanyaan ini yaitu, karena terlalu mendadaknya Surat Edaran mengenai transisinya.

6	Bagaimana dukungan dari dosen atau institusi pendidikan membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran luring?	Kalau dukungan sih ada, tergantung dosennya sih. Kadang memang berbeda-beda dosen ya berbeda ada yang ngasih dukungan, ada yang tidak, ada yang membiarkan dan yang tidak. Tergantung dosennya sih. Kalau ada dosennya yang mendukung pun itu, beliau mengajari. Kemudian apabila ada yang kurang paham terkait pembelajaran di hari itu, disuruh untuk bertanya. Kemudian kita sering diskusi, intinya bergantung dengan dosennya sih. Dosennya peduli ya otomatis itu tadi bakalan berjalan gitu. Intinya bakalan ada respons antara dosen dengan mahasiswa.
---	---	--

No	Pertanyaan Wawancara	Informan Sony Saifudin
1	Bagaimana kondisi pembelajaran yang mahasiswa alami saat masa transisi dari sistem pembelajaran daring menuju luring di STAIMA Al-Hikam Malang?	Nah, mungkin pembelajaran yang saya alami dulu di masa transisi adalah kita perlu adaptasi mungkin ya. Karena sebelumnya sistem pembelajaran dilaksanakan secara online. Nah, itu kan karena adanya Covid, kemudian secara mendadak tiba-tiba terus ada pembelajaran dengan sistem offline. Nah, itu mahasiswa. Ya, mungkin dirasa kurang maksimal awalnya begitu. Soalnya kan, pada masa itu kan, masih dalam masa transisi ya kadang masuk, kadang nggak masuk. Ya, mungkin dengan adanya pembelajaran itu, ya, dirasa pembelajaran jadi kurang maksimal gitu.
2	Bagaimana dampak transisi dari mahasiswa saat mengalami pembelajaran daring menuju luring?	Faktor utama yang saya rasakan dalam peralihan dari online ke offline adalah pengaruhnya terhadap mental. Saat belajar online, kita cenderung belajar secara mandiri dan hanya melihat orang lain dari layar. Namun, pembelajaran offline

		memungkinkan kita untuk berinteraksi secara langsung, yang dapat melatih mental pribadi secara lebih efektif.
3	Apa saja tantangan utama yang Anda temui selama proses transisi ini?	Mungkin saya kira enggak ada sih, cuma ya butuh adaptasi saja. Mungkin yang sebelumnya kenal teman atau dosen secara online, terus adanya pembelajaran offline, adaptasi lagi, mungkin kenalan lagi, belajar lagi.
4	Apakah Anda merasa ada perbedaan signifikan dalam pengalaman belajar Anda antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring setelah transisi?	Ada. Faktor utama yang saya rasakan adalah dari segi mental. Mental belajar, mental pribadi juga dari yang sebelumnya kita belajar itu dengan secara online. Kita kan belajar ibaratnya secara mandiri ya. Yang lainnya itu ya cuma terlihat di layar gitu. Tapi kalau secara offline, kita bertatap muka langsung. Dan itu ya bisa, menurut saya, bisa melatih mental juga, belajar untuk melatih mental.
5	Bagaimana Anda menilai efektivitas pembelajaran luring dalam memfasilitasi pemahaman materi dan pencapaian akademis Anda?	Ya, mungkin yang saya rasakan yang pertama ya, pembelajaran lebih efektif dan efisien. Juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mahasiswa itu bisa langsung dikontrolin langsung dengan dosennya. Karena kalau pembelajaran di masa yang offline dulu waktu daring itu biasanya kurang maksimal, dirasa kurang maksimal. Banyak yang kurang maksimalnya karena biasanya kan pakai zoom. Biasanya kameranya on tapi entah anaknya kemana dan sebagainya ada suara, gangguan dari luar dan sebagainya. Tapi kalau pembelajaran luring, kita langsung bertatap muka langsung dengan dosen di dalam kelas. Nah, itu mungkin yang bisa meningkatkan efektivitas belajar para mahasiswa termasuk yang saya rasakan.

6	Bagaimana dukungan dari dosen atau institusi pendidikan membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran luring?	Ya pasti tentu, itu ada pasti. Karena saat pembelajaran langsung kita berinteraksi langsung dengan dosen, kita bertanya langsung dengan dosen. Bila dirasa ada yang kurang paham, bisa langsung tanya kepada dosennya tanpa ada kendala apapun. Tapi kalau di pembelajaran daring, mungkin banyak kendala, faktor kendala yang terutama ya biasanya pada umumnya faktor kendala sinyal dan sebagainya. Mungkin seperti itu, Mas.
---	---	--

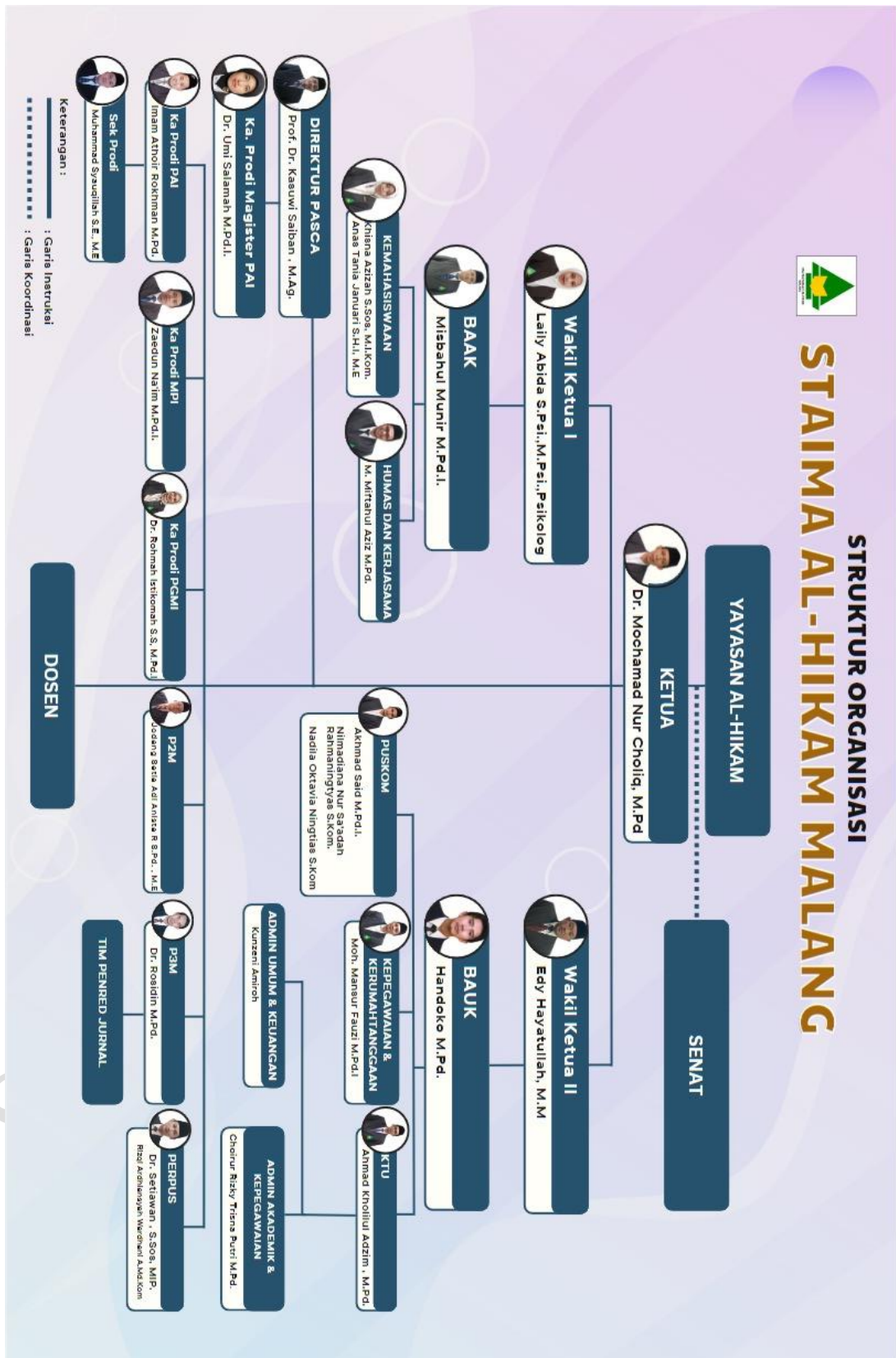
No	Pertanyaan Wawancara	Informan Qurrotul A'yun
1	Bagaimana kondisi pembelajaran yang mahasiswa alami saat masa transisi dari sistem pembelajaran daring menuju luring di STAIMA Al-Hikam Malang?	Transisi dari pembelajaran daring menuju luring memang terasa berat karena selama beberapa tahun terakhir kita terbiasa dengan metode daring yang memiliki banyak masalah, seperti kemalasan siswa dan kurang fokus terhadap materi, sehingga membuat siswa berada di zona nyaman. Meski pembelajaran luring berdampak positif, siswa perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru. Awalnya, ini terasa sulit, tetapi lama-kelamaan, luring terbukti lebih efektif.
2	Bagaimana dampak transisi dari mahasiswa saat mengalami pembelajaran daring menuju luring?	Tentunya dampaknya adalah tentang kefokusannya siswa dalam belajar pasti merasakan sangat besar dampaknya saat luring karena siswa lebih siap dan lebih fokus dalam pembelajaran. Karena langsung bertatap muka dengan guru. Sangat berbeda dan sangat signifikan. Karena saat luring saya merasa lebih paham terhadap materi. Karena apa? Karena saya lebih fokus kepada materi. Saat daring kebanyakan mahasiswa menonaktifkan kameranya. Dan hal itu membuat siswa semena-mena. Dengan adanya luring ini, semua

		kami para murid menjadi lebih fokus kepada materi.
3	Apa saja tantangan utama yang Anda temui selama proses transisi ini?	Mungkin dalam proses pembelajaran tidak ada masalah. Hanya perlu membiaskan kebiasaan baru saja. Permasalahan hanya itu. Untuk yang lainnya saya pikir tidak ada masalah.
4	Apakah Anda merasa ada perbedaan signifikan dalam pengalaman belajar Anda antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring setelah transisi?	Sangat berbeda dan sangat signifikan. Karena saat luring saya merasa lebih paham terhadap materi. Karena apa? Karena saya lebih fokus kepada materi. Saat daring kebanyakan mahal siswa menonaktifkan kameranya. Dan hal itu membuat siswa semena-mena. Dengan adanya luring ini, semua kami para murid menjadi lebih fokus kepada materi.
5	Bagaimana Anda menilai efektivitas pembelajaran luring dalam memfasilitasi pemahaman materi dan pencapaian akademis Anda?	Cara kita menilai efektivitas pembelajaran yang kita lalui adalah dengan membandingkan seberapa tingkat pemahaman kita terhadap materi. Baik untuk menilai efektivitas pembelajaran, kita menilai dari seberapa kemajuan kita dalam pembelajaran. Cara kita menilai adalah dengan tingkat kritisnya siswa dan pemahaman siswa. Karena saya merasakan sendiri saat dari kebanyakan siswa itu lebih faham. Baik itu untuk bertanya atau menjawab. Kemudian untuk menjawab pun, siswa juga lebih mencari jawaban di Google seperti itu. Nah, berbeda dengan luring. Saat luring selalu ada pertanyaan dan juga memicu kekritisannya para mahasiswa. Dan untuk memberi jawaban, mungkin mereka juga benar-benar mempelajari materi yang akan disampaikan. Dan tidak semena-mena langsung menjiplak jawaban dari Google.
6	Bagaimana dukungan dari dosen atau institusi pendidikan	Ya tentunya ada dukungan dari dosen atau institusi. Yang mana memberikan pembelajaran yang

	membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran luring?	lebih inovatif agar saat siswa menuju ke habitat baru, seperti itu kebiasaan baru, siswa lebih cenderung tertarik pada pembelajaran. Maka dari itu ada beberapa inisiatif yang inovatif yang diberikan kepada siswa, seperti membuat games atau yang lainnya dan beberapa bagi kelompok yang menarik. Namun selebihnya berjalan seperti normal. Maksudnya kembali semula luring seperti sebelum dilaksanakannya daring. Dan lebih menuntut untuk lebih fokus pada pembelajaran. Maksudnya untuk bangkit dari zona nyaman.
--	---	---

STAIMA AL-HILMI

Lampiran 1.3 Dokumentasi



Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang



Gambar 2 Wawancara dengan Ketua STAIMA
Al-Hikam Malang



Gambar 3 Wawancara dengan Waka 1
STAIMA Al-Hikam Malang



Gambar 4 Wawancara dengan Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi PAI



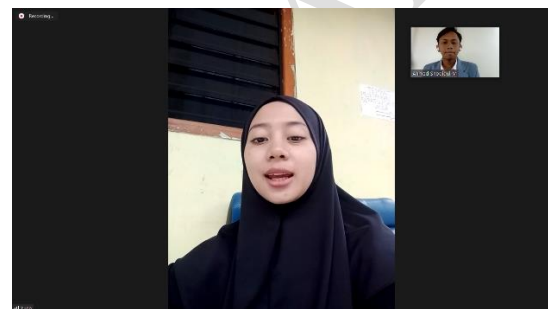
Gambar 5 Wawancara dengan Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi PAI Melalui Zoom Meet



Gambar 6 Wawancara dengan Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi PAI Melalui Zoom Meet



Gambar 7 Wawancara dengan Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi PAI Melalui Zoom Meet



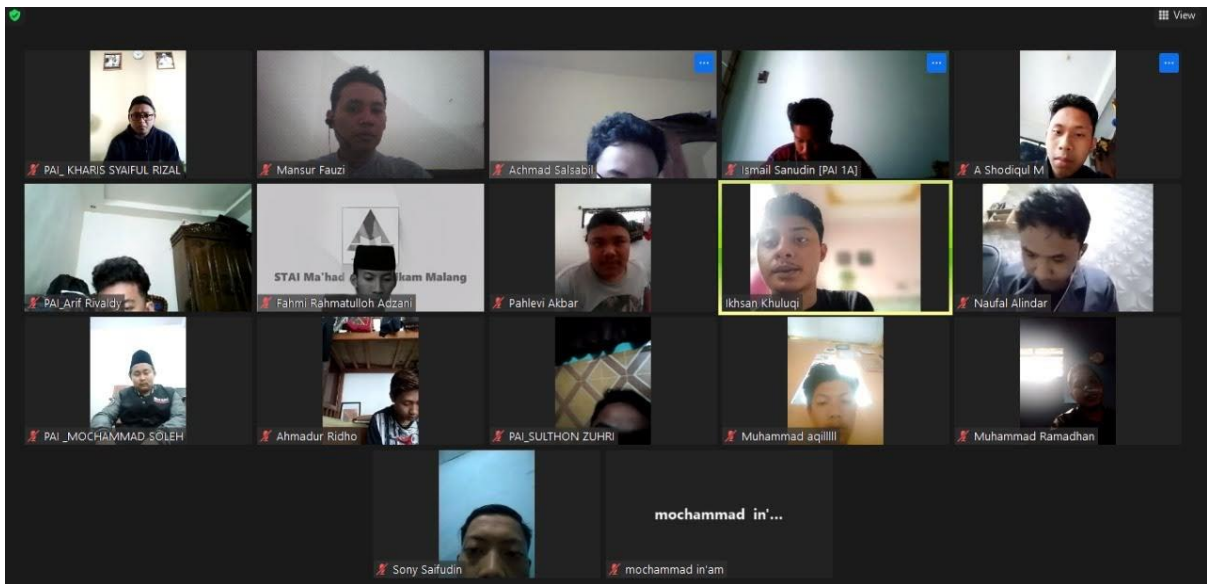
Gambar 8 Wawancara dengan Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi PAI Melalui Zoom Meet

Text in Indonesian is not being checked. Do you want to download proofing tools and future updates? [Download](#) [Don't show again](#)

	4) Aliran-aliran mendapatkan kebenaran: Empirisme, Idealisme, Rasionalisme, dll 5) Kritisisme Immanuel Kant 6) Aksiologi, Epistemologi, dan Ontology 7) Method-method Ilmiah: Subjektivisme dan objektivisme 8) Prinsip Metodologi: Auguste Comte, Karl R. Popper, Thomas S. Kuhn 9) Etika dan Ilmu pengetahuan 10) Dasar-dasar Logika 11) Logika Sesat Pikir	
Pustaka	Utama	1). Suriasumantri, Jujun S. <i>Sebuah Pengantar Populer</i> . Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, cet. xiv, 2001 <i>Filsafat</i> 2). Tim Dosen Filsafat Ilmu UGM, <i>Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan</i> , Yogyakarta: Liberty, 1996 3). Tim Redaksi Driyarkara (ed.) <i>Hakikat Pengetahuan: Cara Kerja Ilmu-ilmu</i> , Jakarta: Gramedia, 1993 4). Mustansyir, Rizal dan Misnal Munir, <i>Filsafat Ilmu</i> , Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2003 Dst
	Pendukung	1) Anas dan Ilham, <i>Filsafat Ilmu: Orientasi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis Keilmuan</i> , Bandung, Rosda Karya, 2018 2) Kattsoff, Louis O., 1986, <i>Pengantar Filsafat</i> , alih bahasa Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta. 3) Ardian, Donny Gahrial. <i>Menyoal Obyektivisme Sains, Dari David Hume sampai Thomas S. Kuhn</i> , Bandung: Teraju, 2002. 4) Dst
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak :	Perangkat Keras :
	CAD DII	LCD DII

Indonesian Text Predictions: On Accessibility: Unavailable Focus

Gambar 9 Dokumentasi RPS saat Pembelajaran Daring



Gambar 10 Dokumentasi saat Pembelajaran Daring Berlangsung melalui Platform Zoom Meet



Gambar 11 Dokumentasi saat Pembelajaran Daring Berlangsung melalui Platform Google Meet



Gambar 12 Dokumentasi saat Pembelajaran Luring Berlangsung



Gambar 13 Dokumentasi Perpustakaan STAIMA Al-Hikam Malang

Lampiran 1.4 Surat Penelitian Lapangan



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MA'HAD ALY AL-HIKAM MALANG

TERAKREDITASI "B"

SARJANA (S1)

Pendidikan Agama Islam TERAKREDITASI "BAIK SEKALI" SK Nomor: 14051/SK/BAN-PT/Aked/S/XII/2021
Manajemen Pendidikan Islam TERAKREDITASI "BAIK SEKALI" SK Nomor: 584/SK/LAMDIK/Ak/S/XI/2022
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah TERAKREDITASI "BAIK SEKALI" SK Nomor: 108/SK/LAMDIK/Ak/S/II/2024

PASCASARJANA (S2)

Pendidikan Agama Islam TERAKREDITASI SK Nomor: 6699/SK/BAN-PT/Ak/M/X/2022
Jl. Cengger Ayam No. 25 Malang 65141 Telp. 081259438226
website: www.stai-ma-aly-hikam.ac.id, e-mail: 2003@stai-ma-aly-hikam.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 782/Ket/MA.A/01/VIII/2024

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Mochamad Nurcholiq, M.Pd.
Jabatan : Ketua STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah:

Nama : Ahmad Shodiqul Mutaqin
NIM/NIRM : 2077011613
Program : Strata Satu (S1)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat Rumah : Dusun Jambepawon, RT/RW 003/002, Desa Jambepawon,
Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar

telah melakukan penelitian di lingkungan STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang pada tanggal 21 Mei 2024 dengan judul "TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING MENUJU LURING DI STAIMA AL-HIKAM MALANG: EKSPLORASI PENGALAMAN DAN TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA PRODI PAI".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Agustus 2024
Ketua,



Dr. Mochamad Nurcholiq, M.Pd.

LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP



Ahmad Shodiqul Mutaqin ialah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 18 Februari 2002 di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Budiono dan Ibu Nur Asiah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2006 hingga 2008 di TK Pondok Pesantren Mambaul Hisan Carangkembang Blitar, dilanjutkan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 3 Sudimoro Malang pada tahun 2008 hingga 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Al-Munawwariyyah Malang pada tahun 2014 hingga 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Munawwariyyah Malang pada tahun 2017 hingga 2020.

Peneliti diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun (2020-Sekarang) dan telah menyelesaikan pendidikan S-1 dengan tugas akhir yang berjudul “Transisi Sistem Pembelajaran Daring Menuju Luring di STAIMA Al-Hikam Malang: Eksplorasi Pengalaman dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Pada Prodi PAI”

Semoga dengan selesainya tugas akhir ini, dapat memberi manfaat terhadap diri sendiri dan juga kepada orang lain.